

Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Televisi Dalam Menarik Minat Pemirsa Pada Program NTV Prime

Risky Dwi Lestari¹, Nyoman Suardhita²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Margonda Raya No. 8, Kel. Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat, 16424
e-mail: [1riskydl18@bsi.ac.id](mailto:riskydl18@bsi.ac.id), [2nsuardhita@bsi.ac.id](mailto:nsuardhita@bsi.ac.id)

ABSTRAKSI

Nusantara TV merupakan salah satu jaringan televisi berbasis pada lembaga penyiaran swasta merupakan saluran televisi digital jangkauan nasional. Nusantara TV menyajikan berbagai macam program yang relevan dan informatif bagi pemirsanya. Salah satu programnya NTV Prime, memiliki standar kesuksesan dengan tidak terlepas dari peran presenter yang memegang peranan penting dalam pembawaan suatu program acara. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini juga menggambarkan riset yang mencoba menguraikan upaya kemampuan berkomunikasi yang dimiliki presenter berita untuk mengetahui daya tarik minat pemirsa dalam penyampaian tayangan program acara. Metode penelitian dalam riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori komunikasi massa Laswell diikuti bersama teori komunikasi interpersonal R. Wayne Pace. Dalam teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara mendalam oleh informan dengan kriteria informan sebagai narasumber yang merupakan News Presenter Nusantara TV dalam program "NTV Prime". Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan tujuan menentukan strategi presenter, persiapan presenter, kendala presenter, minat pemirsa, target usia pemirsa, dan daya tarik program dalam membangun minat pemirsa.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Presenter, Minat Pemirsa.

ABSTRACT

Nusantara TV is one of the television networks based on private broadcasting institutions and is a nationally reaching digital television channel. Nusantara TV offers a variety of relevant and informative programs for its viewers. One of its programs, NTV Prime, has a standard of success that cannot be separated from the role of the presenter, who plays a key role in delivering the program. The purpose of this research is to explore the communication skills of news presenters and assess their impact on viewers' interest in the program. This research employs a descriptive qualitative method, incorporating Laswell's mass communication theory alongside R. Wayne Pace's interpersonal communication theory. Data collection techniques include observation and in-depth interviews with informants, specifically Nusantara TV's news presenters in the "NTV Prime" program. The findings of the research reveal that strategies related to presenter preparation, challenges faced by presenters, viewer interest, age target audience, and program appeal are crucial in building and maintaining viewer engagement.

Keywords : *Communication Strategy, Presenter, Audience Interest.*

PENDAHULUAN

Televisi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Sebagian masyarakat memilih untuk menghabiskan waktunya cukup tergolong lama di depan televisi. Sebagai salah satu pilihan massa, televisi tentu memainkan peran penting dalam penyebaran informasi. Seiring perkembangan zaman, Negara Republik Indonesia mulai mengalami perkembangan industri televisi yang signifikan dengan munculnya stasiun televisi Trans TV, Metro TV, LaTV, TV-7 GlobalTV dan yang terakhir yaitu J-TV di tahun 2000-an. (Khairan, 2018)

"Media televisi sebagai media massa paling digemari dan dicari di Indonesia saat ini, karena memiliki kemampuan menghasilkan informasi berupa gambar seligus suara secara serempak bersamaan" (Indrajati & Ruliana, 2020).

Negara Republik Indonesia memiliki siaran televisi pertama yang ditayangkan pada 17 Agustus 1962, dalam

situasi ini televisi menjadi objek untuk siaran percobaan. Media televisi juga menjadi informasi untuk acara pembukaan *Sea Games* di Jakarta pada 17 Agustus 1962. Disusul pada 24 Agustus 1962, penyiaran televisi pertama Indonesia ditetapkan sebagai peristiwa siaran rutin televisi pertama yang telah berjalan. Pada situasi ini, tanggal tersebut juga ditetapkan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia (Putra *et al.*, 2019)

Lembaga penyiaran televisi berskala nasional Indonesia saat ini berjumlah 31 siaran, diikuti lembaga penyiaran publik pertama kepemilikan negara sekaligus tertua yaitu TVRI atau kerap dikenal masyarakat Indonesia sebagai (Televisi Republik Indonesia). Demikian stasiun pertelevisian yang memiliki hak nasional lebih banyak bertempat di Jakarta termuat perkembangan terhadap semua daerah di Indonesia.

Mengacu pada faktor dalam memberikan izin atas dasar perizinan lembaga penyiaran Indonesia dari pemerintah lokal, baik di dalam maupun di luar kota Jakarta. Demikian serupa, terlihat menumbuhkan perusahaan-perusahaan stasiun televisi lokal Indonesia menjangkau beberapa daerah Indonesia. (Khairan, 2018).

Kini Indonesia memasuki era penyiaran televisi yang tergolong pesat, kelahiran perusahaan penyiaran televisi Indonesia membuat siaran televisi meningkatkan kualitas sesuai dengan realitas sosial masyarakat Indonesia sebagai calon pemirsa nya. Banyaknya skenario beberapa perusahaan televisi meluncurkan ingin yang terbaik diantara perusahaan-perusahaan siaran televisi nasional lain guna memikat calon pemirsa oleh karena itu dirancang segenap terkait informasi, hiburan bahkan meningkatkan mutu kualitas untuk target ataupun rating dari sebuah program acara, jam siar, serta paling utama adalah Presenter atau biasa kita sebut sebagai pembawa acara

Perusahaan siaran televisi nasional senantiasa memperhatikan kadar baik terhadap presenter dalam setiap program acara, bagaimana agar program acara tersebut agar tidak monoton sehingga pemirsa tidak cepat bosan. Oleh karena itu, berkenaan dengan kenyataan bahwa televisi media informasi berupa audio dan visual maka sebagai seorang presenter sangat perlu di perhatikan kapabilitasnya di dunia siaran televisi dalam suatu program agar menarik minat pemirsa untuk tetap menyaksikan siaran acara nya. Sebaliknya, sementara pada suatu program acara penataan isi program jauh dari kata cukup jikalau karena stasiun televisi tidak menghadirkan presenter yang sudah dipastikan memiliki presenter berkualitas tinggi kredibilitas dan kapabilitas.

Menayangkan program yang tersusun secara matang agar dapat diterima baik oleh pemirsa nya. Inilah bagian terpenting menentukan presenter dalam membawakan program acara secara live atau rekaman di layar kaca, karena itu presenter bertugas memberi keterangan atau imbuhan untuk melengkapi gambaran peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini, pemirsa terdapat pengenalan dimana siaran program acara televisi yang presenter tersebut sedang dibawakan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Televisi Dalam Menarik Minat Pemirsa Pada Program NTV Prime". Bentuk tayangan siaran televisi salah satunya yang senantiasa kita jumpai ialah program berita. Program berita merujuk praktik menyebarkan seputar informasi mengenai peristiwa baru, tatkala itu dengan menyajikan peristiwa lokal maupun mencakup seluruh negara (internasional) keberlangsungannya program berita memakan waktu beberapa menit hingga beberapa jam. Siaran stasiun televisi nasional umumnya menampilkan program acara berita.

Nusantara TV termasuk suatu stasiun televisi swasta yang cukup sukses menampilkan program tayangan khusus nya berita terkait politik, hukum, ekonomi dan hal lain nya

untuk semua pemirsa. Sesuai dengan motto nya "Sahabat Kita", NTV mengeluarkan program baru guna memiliki visi kategori berita program tersebut bernama "NTV Prime". Demikian pula, dengan informasi bahan berita yang sudah terkumpul setelah didapat untuk mensejahterakan program baru. Seorang presenter televisi harus memahami dahulu format penyajian berdasarkan kepentingan, daya tarik, dan kebijakan redaksi, dengan pertimbangan yang masak. Terlepas dari perusahaan televisi mendapatkan presenter yang interaktif membawakan program acara untuk menarik minat pemirsa, peranan produser sangat penting juga guna memberikan sudut pandang kompeten menjadi persyaratan perekrutan presenter. Untuk menjaga dan mempertahankan minat pemirsa pada program berita baru, Nusantara TV harus mendapatkan seorang presenter agar dapat menarik minat program acara berita yang dibawakan nya. Dimana penulis meneliti, bagaimana upaya bentuk strategi presenter NTV Prime.

TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Teori Komunikasi Massa

Suatu hal mendasar bagi kehidupan manusia terbentuk proses interaksi antar sesama makhluk sosial, baik dengan memberikan sinyal maupun menggunakan perilaku atau tindakan. Di dalam segala aspek manusia tak luput dari aktivitas komunikasi. Keberlangsungan bentuk kegiatan, manusia terus menerus melakukan proses komunikasi oleh karena itu secara tidak sadar proses ini lah yang tidak dapat dihindarkan (Permatasari, 2023).

Effendy, Onong Uchjana dalam D. Hariyanto (2021:16) mendefinisikan secara termiologis dari komunikasi. Hal ini, merujuk pada proses di mana seseorang mengatakan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, orang yang melakukan komunikasi adalah manusia. Maka dapat disimpulkan komunikasi berkedudukan sangat penting untuk menciptakan Presenter menghantarkan informasi dengan menggunakan bahasa sebagai sarana transmisinya. Kegiatan komunikasi yang telah berhasil dikatakan sebagai komunikatif, jika individu lain saling memahami isi gagasan informasi tersebut. Kondisi ini bermuatan akan hal penyampaian isi pesan sekaligus pemahaman dari komunikasi atas dasar komunikator. Heru Puji Winarso mengutip Harold D. Lasswell (2016: 10) terdapat lima elemen komunikasi penting, yaitu:

1. Unsur *Who* (Siapa)
Didefinisikan sebagai sumber (informasi), atau komunikator, yaitu seseorang, kelompok, atau organisasi yang menyampaikan atau memberikan pesan atau informasi kepada orang lain.
2. Unsur *Says What* (Tujuan Pesan)
Adalah informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
3. Unsur *Which Channel* (Media/Saluran)
Adalah hubungannya dengan informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator.
4. Unsur *To Whom* (Siapa dan Kepada Siapa)

Unsur ini menentukan komunikator sebagai penyalur informasi atau pesan tersebut. Dalam komunikasi, siapa yang sering disebut sebagai penerima atau komunikan yaitu komunikator.

5. Unsur *With What Effect* (Akibat yang Terjadi)

Dalam unsur ini memiliki keterkaitan untuk apa akibatnya (Efek) Komponen ini pada dasarnya memiliki kaitan dengan respons audiens atau khalayak terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Terkait kutipan di atas, peristiwa ini dapat penulis identifikasi pada presenter memberikan pemahaman isi program siaran terhadap pemirsanya. Saat berlangsungnya program siaran berjalan, kedua presenter menyiarkan isi program untuk Masyarakat.

Teori Komunikasi Interpersonal

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat terlepas dari hubungan antar individu lain, maka selalu tercondong untuk berhubungan komunikasi. Sebagai guna mensejahterakan proses komunikasi sesama manusia lain, (Ngalimun 2018:20) menyampaikan 2 fungsi komunikasi interpersonal sebagai fungsi sosial dan berfungsi sebagai pengambilan keputusan.

R. Wayne Pace dalam Giandari M (2024:5) memberikan penjelasan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan terjadinya aktifitas komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Dalam ini, sebagian besar memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan memberikan timbal balik komunikasi pada satu waktu yang sama. (Giandari Maulani, *et al* 2024).

Hafied cangara dalam (2016:32) mendefinisikan komunikasi Interpersonal sebagai terjadinya kegiatan berlangsungnya aktifitas berkomunikasi antara dua orang secara langsung dengan tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal ialah komunikasi dua arah yang bersifat verbal dan non verbal dengan interaksi yang ditetapkan dari seseorang kepada orang lain.

Terdapat tiga unsur utama yang dikutip Ngalimun dalam Tonasih (2021:51). Yang pertama, sumber (*Source*). Sumber juga dikenal sebagai penyandi (*encoder*), pengirim (*sender*), pembicara (*speaker*), komunikator, dan pencipta. Sumber memiliki inisiatif atau seseorang yang perlu berkomunikasi meliputi Pesan (*message*). Pesan merupakan sebuah isi kandungan dari seorang pengirim yang disampaikan oleh penerima. Dalam situasi ini pesan dapat berupa nilai, perasaan, gagasan, maksud, atau ide pengirim dapat diwakili oleh tanda-tanda, baik verbal maupun nonverbal.

Kemudian diikuti oleh, media atau saluran. Media maupun saluran merupakan sebuah perantara berupa alat ataupun benda yang digunakan oleh pengirim pesan untuk menyampaikan isi pesannya kepada penerima. Selanjutnya, penerima (*Receiver*). Nama lain dari penerima dapat disebut sebagai sasaran dan tujuan atau disebut (*destination*), penyandi umpan balik (*decoder*), atau massa sebagai khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*) merupakan masyarakat yang menerima pesan dari sumber.

Untuk mengetahui peristiwa sesudah terkirim nya pesan untuk komunikan, hal ini yang dinamakan dengan efek. Efek dapat diartikan sebagai peristiwa yang terjadi oleh penerima pesan setelah menerima pesan dari sumber, misalnya terjadi peningkatan wawasan, menjadi terhibur, terjadi perubahan pada, keyakinan, perilaku, dan lainnya.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, informasi yang disampaikan dalam program berita ditransmisikan melalui komunikasi kedua presenter pada program. Di sertai dengan respon presenter satu sama lain dalam program acara dengan gaya yang khas dari kedua presenter tersebut. Hal ini di identifikasi dapat dijadikan teori komunikasi penguat setelah komunikasi massa.

Penelitian Terdahulu

Dalam merancang metodologi penelitian, dibutuhkan penelitian terdahulu yang memiliki tujuan sebagai pedoman atau contoh bagi penulis dalam merancang metodologi penelitian mereka. Dengan mempelajari bagaimana penelitian sebelumnya dilakukan, penulis dapat memahami pendekatan yang efektif atau yang tidak efektif, dan mereka dapat mengubah metodologi untuk memenuhi konteks dan tujuan penelitian mereka sendiri. Ini mempercepat proses penelitian dan mengurangi kesalahan. Berikut ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang berjudul Kompetensi Presenter Berita Televisi Lokal Di Makassar (Studi Kasus iNews TV Makassar) oleh Ma' Rifatun Qomariah di Universitas Alauddin Makassar tahun 2016 penelitian ini membahas tentang kompetensi yang dimiliki seorang presenter berita/*News Anchor* dalam program iNews Sulsel di iNews TV Makassar, untuk ditemukan bahwa kompetensi yang diterapkan presenter memiliki sinergitas keterampilan dan karakter yang dilakukan dalam memandu program tersebut sehingga bisa mendapatkan respons yang positif dari masyarakat sebagai audiens yang menyaksikan program berita tersebut (pemirsa). Dampak dari penelitian ini adalah diharapkan upaya peningkatan kompetensi manajemen siaran berita baik oleh personal penyiar maupun manajemen. Untuk menjalankan program dan meningkatkan kompetensi presenter, perlu dibangun kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, termasuk saluran televisi nasional bahkan internasional. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sementara perbedaan penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori pendekatan konsep diri.
2. Penelitian yang berjudul "Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Televisi Dalam Menarik Minat Pemirsa Pada Inews TV Medan" oleh Husainul Khairan tahun 2018. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan konsep diri yang berfokus terhadap strategi presenter televisi nasional untuk program Inews TV Medan yang menggunakan teori komunikasi massa dan komunikasi massa. Dalam hal ini memfokuskan peran presenter dengan meneliti

strategi yang digunakan berupa elemen-elemen seperti strategi komunikasi presenter, persiapan presenter, penampilan, tata rias, kendala, evaluasi presenter dalam menarik minat masyarakat yang akan menonton program acara Inews TV Medan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Akan tetapi perbedaannya adalah objek dari penelitian dimana penelitian ini meneliti presenter pada Inews TV Medan, namun penelitian yang dilakukan meneliti presenter NTV Prime di Nusantara TV.

3. Pada penelitian tahun 2024 yang dilakukan oleh Delila dari Universitas Putera Batam dengan berjudul Analisis Strategi Komunikasi Batam Televisi Dalam Menarik Minat Penonton Pada Program Berita Detak Kepri siang. Penelitian ini menggunakan strategi komunikasi dari Middleton dan teori komunikasi massa dengan metode penelitian kualitatif berjenis analisis deskriptif, untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan Batam Televisi dalam membangun minat penonton pada program berita Detak Kepri Siang, adapun beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui purposive sampling berupa wawancara, dokumentasi dan observasi diikuti dengan kredibilitas suatu data melalui cara triangulasi untuk memverifikasi kebenaran data. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Akan tetapi perbedaannya adalah objek dari penelitian dimana penelitian ini meneliti presenter pada Inews TV Medan, namun penelitian yang dilakukan meneliti presenter NTV Prime di Nusantara TV.
4. Jurnal yang berjudul Strategi Komunikasi Penyiaran dalam program acara siraman rohani hindu di LPP TVRI Bali oleh Ni Putu Sinta Lestaria, Ni Made Yuliana, I Nyoman Subagia Vol. 02 No. 01 Tahun 2022 Halaman 243-252. Penelitian ini memfokuskan bagaimana cara yang dilakukan penyiar untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada komunitas atau masyarakat yang mengikuti acara siraman rohani tersebut. Strategi komunikasi penyiaran yang digunakan penyiar dalam program acara siraman rohani Hindu di LLP TVRI Bali melalui strategi retorika (persuasif) untuk menyampaikan pesan-pesan yang bernilai keagamaan kepada komunikan dalam bentuk verbal maupun non-verbal, dilakukan oleh komunikator (penyuluh). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dimana digunakan oleh peneliti berdasarkan pada filosofi post-natural dengan mempertimbangkan suatu objek melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan observasi. Terdapat kesimpulan dalam penelitian ini, dari beberapa faktor komponen seperti dalam survei sebuah pertunjukan, mendefinisikan konsep, melakukan penelitian untuk menemukan informasi terbaru dimasyarakat, membuat skrip

oleh tim kreatif, merekrut talenta untuk mengisi acara, menyiapkan alat yang diperlukan, menyiapkan kostum, aset, dan lainnya bahkan Produser yang bertujuan untuk selalu memenuhi kebutuhan minat penonton program acaranya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tetapi, perbedaannya adalah objek dari penelitian dimana penelitian ini meneliti siraman rohani, namun penelitian yang dilakukan meneliti presenter NTV Prime di Nusantara TV.

5. Pada penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Meningkatkan Eksistensi (Studi Pada Cahaya Televisi (CTV) Banten oleh Ummul Fauziah Rahmah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013. Dalam penelitian ini membahas bagaimana upaya yang dilakukan Cahaya Televisi (CTV) dalam meningkatkan eksistensi sebagai televisi lokal di daerah Kota Banten, dan melalui strategi komunikasi eksternal dan internal yang dilakukan Cahaya Televisi (CTV). Berdasarkan penelitian ini, terdapat pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data triangulasi sumber yang berupa observasi, wawancara, dan observasi. Adapun strategi komunikasi yang diterapkan pada penelitian ini berupa strategi komunikasi yang dimiliki oleh Faulkner and Johnson dan Strategi komunikasi William F. Glueck serta diikuti dengan teori komunikasi massa yang bertujuan memperkuat penyebaran informasi melalui media sehingga berpengaruh pada massa (masyarakat) sebagai penonton. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tetapi, perbedaannya adalah objek dari penelitian dimana penelitian ini meningkatkan eksistensi, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus untuk menarik minat pemirsa pada NTV Prime di Nusantara TV.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berjenis metode penelitian dengan Kualitatif Deskriptif. Glaser & Strauss dalam M. Rijal F (2021:43) Penelitian deskriptif kualitatif sendiri memiliki tujuan dimana menjelaskan lebih dalam berupa deskripsi, mencatat, analisa, dan menginterpretasikan hal yang sedang terjadi.

Feny R. F mengutip ahli Creswell W. (2022:47) menyatakan bahwa "A qualitative approach is one in which the researcher frequently bases knowledge claims primarily on advocacy/participatory perspectives (i.e., political, issue-oriented, collaborative, or change-oriented) or constructivist perspectives (i.e., the multiple meanings meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent to develop a theory or pattern), or both".

John W. Creswell, PhD memberikan sudut pandang bahwa pendekatan kualitatif menciptakan klaim pengetahuan baik

dari sudut pandang partisipatif atau konstruktif. Hal di atas menunjukkan bahwa pengetahuan dikonstruksi dalam penelitian kualitatif oleh peneliti dengan menggunakan data nyata dari subjek penelitian serta berbagai sudut pandang. Perkembangan penafsiran ini dapat didukung oleh berbagai sumber data, antara lain catatan observasi, catatan wawancara, catatan langsung, dan informasi sejarah. (Creswell & Creswell, 2018)

Menurut Dr. Sugiyono dalam (2017:57) menyatakan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Dalam penelitian ini lah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis data kualitatif ini. Penelitian ini terdapat pendekatan teori di dalam nya, guna mengarah pada pandangan dari proses pemahaman komunikasi tersebut. Aspek ini dapat disebut dengan psikologi komunikasi. (Dr. Sugiyono 2017).

Adi Pratama (2022:5) Artinya, untuk mencapai tujuan komunikasi, metode dan prosedur komunikasi yang efektif dan tepat sama pentingnya dengan penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain. Inilah alasan di balik pentingnya memahami elemen psikologis pesan, keadaan dan latar yang terlibat, serta pengirim dan penerima komunikasi. Oleh karena itu, hal ini dapat dikatakan sebagai ide dasar psikologi komunikasi. (A. Pratama, 2022).

Pendekatan Penelitian

Menurut T. Raka Joni dalam Anita W, Sri oleh Modul Strategi (2015:128) pendekatan (*Approach*) merupakan petunjuk atau cara umum dalam memandang permasalahan objek, sehingga berdampak. Pendekatan dapat digambarkan sebagai orang yang memakai kacamata warna tertentu di dalam dan melihat ke dunia sekitarnya.

Nyoman Budiasih (2014:25) memberikan definisi kategori sebagai tindakan mengatur catatan wawancara atau observasi ke dalam format terstruktur sistematis. Dalam penelitian ini terdapat dasar dari kategori yang merupakan bagian konsep strategi kecakapan berkomunikasi presenter guna meningkatkan daya tarik pemirsanya.

Muhadjir dalam Nyoman B (2014:25) Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis lebih lanjut dan pencarian makna diperlukan untuk memperdalam pemahaman ini. Proses mencari dan mengatur catatan secara metadis yang diambil dari observasi, wawancara, dan sumber lain dikenal sebagai analisis data. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kejadian yang ditelitinya dan mengkomunikasikan temuannya kepada pihak lain. (Nyoman B, *et.al.* 2014)

Kemudian pemaparan ini sejalan dengan Mudjiran dalam (2023:6) persepsi individu terhadap dirinya, meliputi aspek psikologis (aspek sosial, emosional, moral, dan kognitif) serta aspek fisik (materi dan bentuk tubuh). Berdasarkan pendekatan psikologi konsep diri, Dengan dibentuknya psikologi konsep diri membuat potensi kejuruan, ukuran, kekuatan dan sebagainya dalam diri seseorang. (Mudjiran *et.al.* 2023)

Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan sebuah teori pendekatan berjenis psikologi komunikasi terhadap konsep diri, yang dimana psikologi ini memiliki keterkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk penelitian agar pengolahan data berjalan sistemis dengan meliputi seputar keterampilan,

kemampuan/bakat, dan penampilan fisik yang mumpuni sesuai kredibilitas dari seorang presenter yang dapat menarik perhatian pemirsa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nusantara TV yang beralamat di Gedung NT Tower Jl. Pulomas Selatan Kav. Blok No.20, RT.7/RW.7, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 1 bulan yang dimulai dari April 2024 hingga bulan Juni 2024 dan memungkinkan adanya penambahan waktu penelitian sesuai dengan kondisi nyata penelitian.

No.	AKTIVITAS	WAKTU		
		April	Mei	Juni
1.	Survei Tempat Penelitian			
2.	Pengajuan Judul Serta lokasi Penelitian			
3.	Observasi Lapangan			
4.	Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data			

Sumber : Peneliti 2024 Tabel Waktu Penelitian
Table 1. Waktu Penelitian

Unit Analisis

Unit analisis merupakan penunjang selama menjalankan penelitian. Ari Kunto dalam I. Musyawarah (2022:6) Unit analisis adalah fokus atau komponen yang diteliti dihubungkan dengan unit analisis. Hal ini bergantung pada fokus masalahnya, unit analisis penelitian dapat mencakup orang, kelompok, organisasi, objek, lokasi, dan tanggal tertentu. Manusia dapat dijadikan unit analisis berupa individu, kelompok atau organisasi, masyarakat, dan komunitas kekeluargaan..(Musyawarah & Idayanti, 2022) Berdasarkan unit analisis yang telah dinyatakan diatas, dapat diidentifikasi adanya keterkaitan dengan penelitian ini. Bahwa dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset menggunakan unit analisis kantor. Dan informan dalam penelitian ini menggunakan informan berupa presenter sebagai sumber informasi yang akan di dapat.

Kerangka Berfikir

Yayat dalam (2023:10) Kerangka berfikir merupakan sebuah alur dari kegiatan berpikir yang bertumpu pada perpaduan antara teori, fakta, observasi, dan kajian literatur disebut kerangka berpikir. Ini berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari atau memecahkan suatu masalah. Tidak semua aktivitas yang dilakukan manusia dilakukan tanpa masalah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan pola pikir yang tepat ketika menyelesaikan permasalahan agar dapat memudahkan penyelesaian permasalahan yang ada. (Hidayat et al., 2023)

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dikembangkan beberapa konsep yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk mempraktikkan riset dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pengertian teori strategi komunikasi dan tujuan penelitian, oleh karena itu kerangka teori yang telah disebutkan sebelumnya akan dipraktikkan dalam kerangka berfikir yang sesuai dengan penelitian ini.



Sumber : Peneliti 2024 Kerangka Berfikir Modifikasi
Table 2. Kerangka Berfikir

DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual merupakan unsur pokok penelitian, dalam hal ini komponen utama penelitian mencakup komponen penting yang membentuk landasan kerja dan metodologi penelitian. Untuk terselesaikannya penelitian, adapun beberapa unsur pokok, berupa :

1. Strategi
Strategi merupakan gagasan, serta proses pelaksanaan aktifitas sesuai dalam kurun waktu tertentu. Untuk mencapai sasaran yang dituju, tentunya terdapat langkah-langkah sarana guna mencapai tujuan.
2. Presenter
Presenter adalah seorang pembawa acara dalam televisi.
3. Pemirsa
Pemirsa adalah sekelompok orang atau individu yang menyaksikan program acara
4. Program
Program adalah sebuah acara yang telah di rancang dengan sistematis.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sugiyono dalam (2020:105) memaparkan bahwa terdapat 4 cara dalam teknik pengumpulan data seperti Observasi, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi atau dapat disebut dengan triangulasi observasi, wawancara, dan observasi merupakan pengumpulan data umum. Pemaparan tersebut dapat dijadikan gambaran pada pengumpulan data yang akan digunakan penulis. Namun dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data, dengan cara berikut :

1. Observasi
Teknik pengumpulan data pertama yang penulis lakukan ialah observasi atau disebut sebagai pengamatan, guna mengumpulkan data. Penulis melakukan kunjungan atas dasar izin dari Universitas untuk kantor Nusantara TV. Dan melakukan kegiatan wawancara dengan informan.
2. Wawancara
Setelah terlaksana Observasi, kemudian penulis melanjutkan tahapan berikut yaitu membuat kegiatan wawancara untuk mengetahui dan memahami strategi yang digunakan presenter hendak menarik perhatian pemirsa, pada aktifitas ini penulis melakukan wawancara dan keberlangsungannya wawancara bersama presenter program Nusantara Prime yang telah bekerja di Nusantara TV Jakarta dengan kapabilitas pengalaman siaran yang cukup. Tujuan dari kegiatan ini ini adalah sebagai sumber jawaban untuk mendapatkan informasi yang berasal dari data yang cermat dan akurat sehingga melancarkan penulis dalam mengidentifikasi kesimpulan proses berikutnya sebagai bahan penelitian.
3. Dokumentasi
Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data yang paling penting. Proses dokumentasi dilakukan penulis sebagai bentuk pengabdian data berupa foto terkait berbagai macam penelitian dalam aktivitas siaran program siaran dalam kegiatan wawancara presenter Nusantara TV pada program Nusantara TV Prime.

METODE PENGOLAHAN DATA DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Metode Pengolahan Data

Ladjamudin dalam (2018:77) Data dapat didefinisikan sebagai penjelasan tentang apa dan apa yang terjadi. Data akan digunakan sebagai bagian dari proses pengolahan data, yang kemudian akan mengubahnya menjadi bentuk yang lebih signifikan dan menguntungkan. Proses mengubah bentuk data menjadi informasi berguna dikenal sebagai pengolahan data. Dengan banyaknya data dan aktivitas pengolahan yang lebih kompleks, metode pengelolaan data yang tepat sangat penting. (Al-B ahra bin Ladjamudin 2018:77).

Nugroho dalam A.G. Gani (2018:77) menyatakan bahwa data yang telah diproses dapat dikatakan sebagai informasi jika memiliki makna khusus bagi penggunaannya. Berdasarkan definisi di atas, dengan kata lain informasi adalah data yang memiliki makna. Pada umumnya, ketika sesuatu data tidak memiliki makna, tidak dapat

dikategorikan sebagai informasi. (Alcianno G, 2018) Untuk itu, agar mendapatkan informasi yang berguna untuk terselesaikannya rumusan masalah pada penelitian ini. Beberapa metode pengolahan data yang penulis gunakan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data, yang berarti mengutamakan fokus analisis yang diperlukan dan disusun secara sistematis. Pada tahap ini, data ini dapat memberikan gambaran yang mendalam, dan kemudian digunakan pada tahap berikutnya untuk memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami.

Untuk saat ini, langkah-langkah yang diperlukan untuk reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Melakukan analisis hasil penelitian untuk menentukan strategi yang dilakukan oleh presenter dalam menarik minat pemirsa pada program NTV Prime dan persiapan sebelum dimulai keberlangsungan siaran program acara.
- B. Mentranskrip jawaban informan dari kegiatan wawancara presenter maupun pemirsa yang terlibat.

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian dan penyusunan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, grafik, bagan, atau matriks. Hal ini memiliki tujuan untuk menyederhanakan pemahaman data yang kompleks dan membantu para ilmuwan melakukan analisis lebih lanjut secara sistematis.

Untuk kegiatan penyajian data, di dalam data diberikan dengan bentuk yang lebih ringkas dan lebih mudah dipahami pada saat proses penyajian untuk kegiatan penyajian data. Biasanya, tabel atau diagram digunakan untuk menampilkan data ini. (A. Gani, 2018).

3. Verifikasi atau Pengambilan Keputusan

Selama fase pengambilan keputusan, kesimpulan biasanya diambil dari penelitian sebelumnya yang harus mampu menjawab rumusan masalah. Selain memberikan jawaban terhadap pernyataan topik penelitian, strategi ini menghasilkan temuan-temuan baru. Kesimpulan tersebut dapat memberikan penjelasan atau gambaran tentang topik yang diteliti dan analisis empiris; namun demikian, studi tambahan diperlukan untuk memastikan validitas kesimpulan tersebut.. (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

Teknik Analisis Data

Elma Sutriani dalam (2019:1). Analisis data dapat disebut dengan menyusun data. Analisis data memiliki kategori sesuai tujuan, hal ini menunjukkan dengan tujuan banyaknya golongan data. Data yang sudah tergolong, dapat tergolong menjadi tema, pola, dan kategori. Proses yang dikenal sebagai analisis data, dapat dilakukan dengan mencari pola atau tema untuk mengetahui maknanya. Ini yang dinamakan dengan analisis data. Dalam analisis data,

susunan data ini sangat penting untuk penelitian. (Sutriani, 2019)

Analisis data melibatkan pencarian dan proses dokumentasi terhadap kumpulan data yang dikumpulkan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus-kasus yang sedang dianalisis. Materi yang dapat diperoleh dari catatan pengumpulan data lapangan sangat luas dan rinci. Oleh karena itu, analisis data erat kaitannya dengan hasil proses pengumpulan informasi.

Menurut Miles & Huberman menggambarkan bahwa proses analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Darmawan, 2021)

1. Pencatatan Data

Pencatatan data dilanjutkan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data lapangan yang direkam. Data dicatat secara terus menerus sepanjang penelitian. Pengumpulan data lapangan memerlukan pengkategorian, pengarahan, dan pengkoordinasian materi untuk menarik kesimpulan akhir.

Miles dan Huberman mengutamakan bahwa ilmuwan harus memiliki kemampuan mengartikulasikan data secara detail untuk mendapatkan interpretasi yang baik dari pihak lain. Catatan yang jelas dan terstruktur juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis secara detail, seperti pengkodean atau pengelompokan data. Hal ini memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih sistematis dan kredibel. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bukan sekedar kegiatan administratif, namun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian dan penyusunan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, grafik, bagan, atau matriks. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan dan tren dari data. Peneliti akan lebih mudah menelaah data yang terkumpul sesuai dengan masalah yang diteliti setelah menyelesaikan tahap reduksi data. Peneliti melakukan tugas analisis data setelah data terkumpul. Setelah analisis tahap reduksi, data diberikan dalam bentuk deskripsi dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif mengenai peran presenter berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi semua informasi yang berkaitan dengan strategi presenter. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan strategi presenter dari mulai tahap sebelum siaran sampai setelah siaran langsung selesai.

3. Menarik Kesimpulan

Miles dan Huberman menonjolkan pentingnya kesimpulan akhir didasarkan pada kesimpulan dari

verifikasi atau konfirmasi data. Setelah informasi dievaluasi secara ekstensif dan cermat, kesimpulan yang diambil harus diverifikasi melalui triangulasi, artinya memeriksa keakuratan data dengan menggunakan sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda. Kesimpulan ini tidak hanya memerlukan interpretasi subjektif tetapi juga bukti kuat dari data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, bagian penting dari penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan untuk mencapai hasil yang dapat diandalkan dan kredibel. Dalam pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan secara bertahap berdasarkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan.

Dengan demikian, hal ini penarikannya dilakukan dengan cara yang sama seperti penjelasan solusi pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, para ilmuwan mengkaji data kualitatif yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan tentang moderator strategis. Produksi kelebihan, kekurangan dan kesulitan yang timbul dari analisis data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Presenter

Strategi dalam sebuah program televisi mengacu pada rencana atau pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu dalam produksi, penayangan, dan pemasaran program tersebut. Strategi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari konsep dan format program hingga cara distribusi dan interaksi dengan audiens. Strategi tim redaksi merujuk pada rencana atau pendekatan yang digunakan oleh tim redaksi dalam mengelola dan menghasilkan konten yang relevan dan bermutu tinggi untuk audiens tertentu.

Meskipun dengan mencakup berbagai macam faktor dari produser dan tim program selaku penyusunan program siaran, tetap peran presenter yang utama untuk membawakan sebuah isi program yang telah di rencanakan. Strategi ini mencakup berbagai langkah dan keputusan yang diambil untuk memastikan bahwa presenter dapat mencapai kapabilitas dan kualitas presenter pada standar penyiaran umumnya. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta harapan pemirsa pada program siaran. Adapun elemen strategi presenter dalam menarik minat pemirsa meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Presenter dengan kapabilitas keterampilan berkomunikasi.

Sebagai seorang presenter yang dikategorikan memenuhi kapabilitas, keterampilan berkecakapan komunikasi merupakan hal mendasar berprofesi presenter, di butuhkan keterampilan berkomunikasi agar pemirsa dapat menangkap informasi dengan jelas. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Irsal, berikut ini :

"Basicnya Komunikasi ya? Basicnya mulai dari public speakingnya udah oke, maksudnya kenapa nggak di tambahin dengan skill lain gitu kan. Kalau wajah ya so-so lah ya ganteng enggak, jelek enggak Yang terpenting adalah apa ya

otaknya sih ya yang dicari itu sekarang bukan soal cantik aja tapi juga otak juga gitu kan Kalau cantik tapi otak nggak ada nggak cukup sih, nggak cukup sekarang mendingan ada otak Sekarang mendingan ada otak meskipun wajahnya nggak oke-oke banget gitu".

Muhammad Irsal mengatakan pada hakikat nya seorang presenter, komunikasi merupakan pondasi utama dari salah satu keutuhan dalam diri nya. Dalam hal ini menunjukkan tidak hanya fisik selain menjadi faktor mendukung melainkan wajib memiliki pengetahuan secara akademis maupun non-akademis atau umum.

2. Presenter dengan intonasi yang mumpuni.

Sesuai dengan keterampilan berkomunikasi yang sudah memenuhi kapabilitas, pada umumnya presenter melakukan kesinambungan antara suara sesuai dalam menjaga perhatian. Bentuk strategi ini merupakan kategori bahasa tubuh atau gesture, yang merupakan termasuk dalam ciri khas presenter berikutnya. Satu kesatuan antara suara dan bahasa tubuh dapat menyempurnakan penyampaian untuk menambah daya tarik minat pemirsa nya, sebagai kita jadikan contoh dari pernyataan yang sudah dikatakan oleh Muhammad Irsal, seperti :

"Ya linear aja, kalau lagi baca berita duka ya ikut sedih nadanya berikut mimiknya. Kalau lagi baca berita hiburan seperti kuliner, jalan-jalan berikut sedih nadanya, berikut mimiknya. Ya pun menyesuaikan dengan nadanya Smile voice, Smiling voice, Cheerful Begitupun sama ekspresinya kayak gitu pun kalau berita serius kayak kriminal, politik, dan lain sebagainya Stretch face juga Bisa digunakan Dalam membaca berita Seperti itu".

Berdasarkan intonasi sekaligus bahas tubuh, beberapa individu presenter pada awalnya sangat menganggap hal itu tak mudah. Seiring berjalan nya waktu, sangat dijadikan penyesuaian agar tertanam rutinitas baru sebagai profesional nya presenter. Ini senada dengan informan kedua, Patricia Cynthia Mapaliey mengatakan :

"Sebenarnya butuh proses, enggak serta-merta kita di awal siaran terus kita bisa menyesuaikan bahasa tubuh. Dulu juga aku kaku banget. Iya, banget-banget kayak beneran yang tegang, kaku, namanya juga awal-awal ya. Tapi butuh penyesuaian, itu butuh proses. Ya semuanya butuh proses ya, tetep aja"

Cuman maksudnya yang kayak bahasa tubuh itu memang bener-bener harus dilakukan. Untuk belajar bahasa tubuh itu bener-bener harus dilakukan setiap hari. Jadi bisa kebiasaan. Lama-lama juga terbiasa sih".

3. Presenter dengan bahasa tubuh

Demi menjaga kualitas minat pemirsanya, Patricia Cynthia Mapalieu sebagai informan kedua yang telah peneliti identifikasi juga mengatakan sebagai presenter penting nya melatih bahasa tubuh karena bahasa tubuh benar-benar harus dilakukan setiap hari. Melalui penyesuaian dan proses, untuk menjadi keterbiasaan bebas dengan tegang, kaku seperti pada awal siaran.

Untuk meningkatkan mutu dan daya tarik komunikasi, presenter menggunakan teknik nada suara. Salah satu cara untuk menggunakan pendekatan ini adalah dengan mengubah intonasi, volume, kecepatan bicara, dan penekanan kata-kata tertentu untuk menunjukkan topik atau emosi yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan strategi nada suara yang tepat, presenter dapat meningkatkan semangat dan keprihatinan audiens. Muhammad Irsal telah memaparkan pernyataan, seperti :

"Iya, ada Tekniknya Teknik suaranya ada Mulai dari Bagaimana cara membuat suara menjadi bulat terus bagaimana pembanggalan kalimat sehingga intonasinya. Dengarnya lebih enak bagaimana pengolahan mulut, lidah agar sinkronisasi buat pronounsation atau pengucapannya jelas betul. Kemudian penempatan Smiling voice-nya, terus sedihnya nada nya itu juga harus diperhatikan. Jadi bukan hanya asal ngomong intonasinya enggak jelas kayak mengalir gitu aja, jangan asal mengucap pronounsation-nya juga enggak jelas, jangan asal memenggal kalimat sehingga makna dari kalimatnya juga enggak jelas. Jeda antara koma dan titik juga enggak jelas harus di buat juga agar jelas, nada antara koma sama titik juga harus jelas, maksudnya nada koma sama titik tuh. Kalau dalam istilah nyanyi itu ada nada legato sama ada nada staccato, kalau nada legato digunakan untuk kalimat dengan koma kalau staccato digunakan untuk nada dengan kalimat titik misalkan "Selamat siang" (sambil mencotokkan nada suara legato). Ya kan? Dibanding "selamat siang" (sambil mencotokkan nada suara staccato) Ya kan? Ada Pemirsa juga jelas "Selamat siang Pemirsa Anda menyaksikan Breaking News NTV Dengan saya Muhammad Irsal" Itu kan titik kalo di tengah-tengah itu kan koma jadi legato di akhir titik Staccato gitu selanjutnya.

Muhammad Irsal menyatakan bahwa teknik berbicara atau teknik vokal sangat penting untuk mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan termasuk bagaimana membuat suara bulat, penekanan intonasi yang tepat, pengolahan mulut dan lidah untuk sinkronisasi pengucapan yang jelas, serta penempatan yang tepat dari elemen-elemen seperti "smiling voice" dan nada sedih. Penting untuk tidak hanya berbicara tanpa memperhatikan intonasi atau pengucapan yang jelas, serta memastikan jeda yang tepat antara koma dan titik untuk menjaga kejelasan makna dari kalimat.

Dalam hal ini terdapat keselarasan seperti apa yang disampaikan oleh Patricia Cynthia Mapalieu bahwa :

"Yang penting kalau mau menekankan sesuatu, ngomongnya tuh pelan. Bukan harus pelan. Enggak harus pelan.

Tapi kayak intonasinya itu benar-bener dijaga. Yang penting adalah menjaga perhatian. Karena waktu kita ngomong, pemirsa tuh ngerti. Jadi enggak mikir. Jadi waktu kita ngomong misalnya, jadi kontroversial gitu.

Harus kayak, "hah? Apa? Itu apa?" Maksudnya kadang kan suka kayak, kontroversial gitu kan. Enggak jelas kan? Artikulasinya.

Jadi benar-bener harus make sure bahwa apa yang kita sampaikan itu benar-bener pemirsanya paham dan enggak bikin pemirsa mikir dua kali apa yang kita omongin. Jadi ya intonasi itu juga. Itu juga harus dilatih sih. Enggak serta-merta. Tapi ada beberapa orang yang dengan gif-nya ngomong biasa aja tuh udah yang vokal banget kan. Kalau aku bukan tipe yang vokal banget, jadi aku harus ngelatih suaraku.

Patricia Cynthia Mapalieu menyatakan penting untuk menekankan pesan dengan berbicara secara pelan, namun bukan berarti harus benar-benar pelan. Intonasi harus dijaga dengan baik agar pesan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar tanpa menimbulkan kebingungan. Perhatian terhadap artikulasi dan penggunaan intonasi yang tepat diperlukan agar pesan tidak ambigu atau menimbulkan kontroversi yang tidak diinginkan. Latihan yang konsisten diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang efektif dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens.

4. Presenter dengan gaya komunikasi

Untuk menyampaikan informasi kepada audiens dengan cara yang efektif dan menarik Dalam pemilihan bahasa, sangat di pertanggung jawabkan oleh presenter untuk menyampaikan informasi kepada audiens dengan cara yang efektif dan menarik. Pilihan gaya bahasa yang tepat sangat penting untuk membangun hubungan dengan audiens dan mempertahankan minat mereka terhadap apa yang disampaikan. Hal ini, sangat diperhatikan presenter karena menyesuaikan semua kalangan umur pemirsa yang akan menyaksikan siaran berita. Patricia Cynthia Mapalieu berkata :

"Pemilihan diksi. Kalau ngomong sama orang tua ya jangan yang terlalu kekinian juga, biasa jadi mereka enggak paham.

Kalau ngomong sama anak-anak ya jangan terlalu old school juga diksinya. Jadi ya itu pemilihan diksi itu menggunakan kata-kata. Itu harus make sure sama pembawaan. Gimana aku menyesuaikan dengan kamu ya aku harus tahu dulu maunya pemirsa tuh gimana"

Dengan pemilihan diksi untuk individu presenter sangat diwajibkan pada umumnya, ini dikarenakan presenter maupun perusahaan televisi sangat

memperhatikan pemirsa. Agar semua informasi yang disampaikan dapat di pahami oleh semua umur maupun jabatan. Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Irsal, berikut :

"Mungkin, berbagai situasi tuh Mungkin berkaitan sama narasumber misalkan gimana ngomong sama anak kecil, gimana ngomong sama orang dewasa, gimana ngomong sama rakyat biasa. Gimana caranya ngomong sama pejabat, misalkan Itu sangat jelas beda dong Ya kan Kesopanan santunan bisa dijaga Ketika kita ngomong sama pejabat".

5. Persiapan sebelum siaran presenter

Agar memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, berprofesi sebagai presenter juga memiliki persiapan sebelum dimulai nya siaran program acara. Presenter memiliki beberapa persiapan seperti teknik khusus untuk menghadapi beberapa topik konversional dalam program berita. Adapun persiapan sebelum dimulai nya siaran, seperti Riset.

"Riset kalo gak riset presenter keliatan tidak memiliki pengetahuan atau sensitif. Iya reset apa namanya? caranya adalah reset. Kalau kita gak reset kita gak bisa meng-counter jawaban dari narasumber"

Muhamad Irsal mengatakan sangat penting untuk riset karena untuk bekal pengetahuan sebagai presenter saat menghadapi sesuatu seperti hal sensitif bahkan narasumber. Riset juga bentuk contoh kesiapan untuk timbal balik dalam komunikasi, atau yang disebut dengan komunikasi dua arah. Patricia Cynthia Mapaliey sebagai presenter kedua juga memiliki pendapat yang sama.

"Riset, risetnya mau enggak mau harus dalam. Harus, seperti aku untuk persiapan dialog siaran yang tadi, yang kamu lihat tadi, itu butuh waktu kurang lebih 2 jam. Jadi aku harus paham betul, karena banyak istilah-istilah hukum. Istilah-istilah yang dulu enggak pernah aku pelajari, yang dulu enggak pernah aku dengar. Mau enggak mau harus riset. Kalau KBBi ya harus, maksud dari intinya adalah yang penting harus riset dan tahu apa yang kita omongin. Nah, tetapi balik lagi."

Patricia Cynthia Mapaliey berkata penting nya riset, sebagai sebuah inti banyaknya mempersiapkan diri pada kebutuhan pengetahuan dengan cara riset untuk sebelum siaran.

6. Penampilan fisik presenter

Dalam menjaga kualitas siaran sekaligus minat pemirsa, kebutuhan fisik pada seorang presenter juga harus diperhatikan.

"Menjaga fisik Ya, jangan gemuk-gemuk. Kalau cowok sih gak ada peraturan ya, tapi kalau cewek peraturannya ketat. Jadi contohnya, di salah satu stasiun televisi swasta itu Berat badan

proporsional Presenter itu diperhatikan. Ketika dia naik satu kilo aja, bisa jadi grounded gak boleh siaran. Jadi itu harus diperhatikan, tapi kalau di sini kemungkinan belum belum seketat itu. Tapi paling tidak Biar di layar terlihat oke proporsional ya udah jaga Berat badan"

Muhammad Irsal mengatakan untuk selalu menjaga fisik guna kebutuhan dunia penyiaran untuk seorang presenter. Hal ini menunjukkan salah satu meningkatkan minat pemirsa.

Sebagai seorang presenter wanita juga lebih di perhatikan dibanding presenter laki-laki karena berat badan yang proporsional sangat mempengaruhi tampilan dilayar.

"Treatment, Latihan suara. Wardrobe. Wardrobe. Make up. Make up. Ya semua yang berkaitan dengan yang kamu lihat sekarang ini". Make up harus oke, rambut harus oke, baju harus oke, penampilan harus oke, look harus oke. Kalau looknya oke. Itu nge-boost confidence kita. Setuju. Kalau kita udah misalnya ada make up artis nih, aku kurang suka misalnya alis gitu. Aku itu akan berpengaruh di mood".

Patricia Cynthia Mapaliey berkata, mood mempengaruhi aktifitas seorang presenter. Dalam hal ini, untuk membuat mood bagus saat keberlangsungannya siaran. Diperlukan adanya *Make-Up, Wardrobe, Face Treatment* agar membuat tampilan individu presenter sempurna di depan layar.

7. Presenter menyikapi kendala dalam siaran

Semua aktifitas yang kita lakukan kerap memiliki kendala jauh diluar kesempurnaan. Hal ini juga di alami oleh seorang presenter saat melakukan kegiatan dalam siaran. Seorang presenter terkadang menghadapi berbagai tantangan selama siaran, yang dapat berdampak pada kualitas dan efektivitas presentasi mereka. Masalah teknis seperti masalah script yang tidak sesuai dengan prompter, situasi ini berdampak pada siaran oleh seorang presenter.

"Script yang salah untuk menghindari kesalahan ataupun ketidaksesuaian prompter, dengan cara baca kita. Ya itu fungsinya Dibaca, di awal tuh gitu presenter disini punya kewenangan untuk mengubah lead sesuai dengan cara bicara kita, ya kan dari pemanggalan katanya ataupun dari pemanggalan suku katanya, atau bahkan kata kata".

Muhammad Irsal menyatakan dalam berprofesi presenter, presenter memiliki kewenangan sesuai lead. Kondisi ini menunjukkan salah satu *privilage* atau kewenangan untuk mengubah lead atau naskah dari prompter, dapat di sesuaikan dengan cara bicara masing-masing presenter. Patricia Cynthia Mapaliey memiliki pernyataan yang senada yaitu :

"Banyak baca dulu, Nah intinya itu riset. Karena dari riset itu kita kan baca ,otomatis kalau kita

baca kosa kata itu akan lebih banyak. Nah kadang, kita juga dapat feeding dari produser”.

Patricia Cynthia Mapalicy sebagai informan presenter kedua berkata dengan membaca sama saja dengan riset, guna memperluas pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa dengan banyak membaca seorang presenter mendapatkan wawasan berupa kosa kata baru”.

8. Evaluasi presenter

Saat program siaran selesai, seorang presenter diharapkan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya. Dalam hal ini melibatkan beberapa aspek seperti cara penyampaian materi hari ini kepada pemirsa.

”Dengan cara nanya, belajar, evaluasi”. Setelah siaran dilihat lagi, nanya senior performance kita kayak apa. Nanya paling penting apa, nanya pemimpin redaksi. Nanya pemimpin redaksi, misalnya atau manager. Misalnya performance kita hari ini kayak apa, ada evaluasi atau apa. Jadi mau terbuka aja sih, terus terima juga ya”.

Patricia Cynthia Mapalicy menyampaikan kegiatan evaluasi setelah siaran dapat menjadikan pembelajaran dan perbaikan pada siaran yang telah selesai dibawakan. Oleh karena itu, penampilan berikutnya agar lebih baik. Selaras dengan pernyataan Muhammad Irsal, seperti :

”Meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi, seperti dilatih terus public speakingnya. Iya karena setiap hari siaran ya udah jadi Learning by doing kayak gak belajar secara khusus”.

Muhammad Irsal mengatakan dengan melatih keterampilan berkomunikasi, juga merupakan pembelajaran. Seperti pada saat siaran sambil melatih public speaking.

Minat Pemirsa

Untuk mengetahui keefektifan presenter menyajikan informasi terhadap isi pesan program acara siaran, peneliti menggunakan sebuah informan tambahan. Pada situasi ini, peneliti menggunakan salah satu pemirsa sebagai sudut pandang realistik dari penelitian, guna membuat pemirsa merasa seperti apa kecakapan presenter dalam menarik minat individualist pemirsa terhadap program acaranya. Dalam hal ini, peneliti memilih pemirsa yang telah berpengalaman menonton program acara NTV Prime. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diidentifikasi, adapun elemen sudut pandang pemirsa dalam minat menonton program acara siaran meliputi berbagai macam, berikut :

1. Ketertarikan minat pemirsa dalam menonton NTV Prime

Sebagai khalayak yang beragam, beragam juga cara pemirsanya dalam menyerap informasi yang telah disajikan dalam suatu program tayang. Tidak sedikit

pemirsa, tentu tertarik dan terlibat dalam pengalaman menonton program yang memengaruhi keinginan mereka untuk menonton program tersebut. Seperti yang telah di sampaikan oleh salah satu pemirsa pada program NTV Prime berikut.

”Yang bikin tertarik informasi yang disampaikan si, kaya up-to-date gitu jadi saya tau berita2 yg sedang terjadi gitu”.

Pemirsa menyatakan, bahwa cukup dapat dikatakan tertarik dengan informasi yang disampaikan karena cukup up-to-date, hal ini juga termasuk dalam pembawaan oleh seorang presenter yang menghantarkan sajian informasi dengan baik dan program NTV Prime sendiri selalu menyajikan berita terbaru untuk pemirsanya.

2. Kebegaraman topik siaran yang bervariasi

Dalam program acara tayang, kualitas produksi juga mempengaruhi keterlibatan penonton. Oleh karena itu, NTV Prime cukup memberikan tayangan berita dengan topik yang beragam untuk pemirsanya. Telah di nyatakan oleh pemirsa seperti berikut

”Cukup baik ya, karna topik yang di informasikan beragam mulai dari berita2 kriminal, politik, jadi kaya beragam gitu”.

Pemirsa berkata dengan topik yang beragam mulai dari kriminal, politik, dapat dikatakan cukup baik untuk mendapatkan informasi dari program acara berita seperti NTV Prime.

3. Informasi relevan sesuai kebutuhan pemirsa

Berdasarkan topik berita yang beragam, tentu nya hal ini diikuti dengan isi pesan yang dikemas sesuai pemahaman untuk semua pemirsanya.

”Ya, informasinya dikemas dan disampaikan dengan baik sehingga saya paham gitu ranah berita yang disampaikan, gampang dipahami si”.

Telah dinyatakan oleh pemirsa, bahwa pemirsa dapat menyerap informasi dengan baik. Hal ini menunjukkan kesempurnaan tim redaksi sekaligus presenter yang berwenang menyampaikan isi informasi berhasil menayangkan berita dengan baik oleh program NTV Prime.

4. Keaslian sumber berita

Sebagai perusahaan televisi yang memiliki program acara berita, sudah pasti diharuskan memiliki sumber informasi dalam mengemas berita. Hal ini, bertujuan untuk program yang akan ditayangkan kepada pemirsanya. Oleh karena itu, sumber berita harus valid atau jelas dapat dipercaya.

”Kalo sumber berita yang ada di tv saya percaya ya, bukan hanya ntv prime saja. Karna kan sebelum di beritakan pasti sudah di riset dulu ya kebenaran dari beritanya sebelum di beritakan di tv”

Pemirsa mengatakan informasi pada televisi dapat di percaya, situasi ini dikarenakan sebelum program acara di tayangkan pasti perusahaan televisi telah melakukan riset untuk kebenaran dari sumber berita tersebut.

5. Program acara mengemas berita dengan esensi dan urgensi

Dalam menayangkan berita yang relevan, tak terlewatkan dengan memberikan informasi penting.

Untuk ini, lebih tepatnya sangat disayangkan untuk melewatkan tayangan ini.

"Menurut saya ntv prime bisa menangkap urgensi dari berita yang terjadi karena berita yang ditayangkan selalu terbaru gitu loh. Kaya mereka bener2 menyajikan berita yang harus di siarkan agar penonton tidak ketinggalan dengan berita yang sedang terjadi gitu".

Berdasarkan pernyataan pemirsa diatas, pemirsa berkata NTV Prime menayangkan berita terbaru yang bisa di dapatkan dengan urgensi dari berita yang terjadi. Program ini juga menayangkan berita yang penting atau dapat dikatakan dengan berita yang sedang terjadi.

6. Teknologi grafis untuk menarik minat pemirsa

Teknik grafis dalam program berita sangat penting untuk menarik perhatian penonton dengan cara yang visual dan informatif. Pertama, grafis yang dirancang dengan baik dapat menyajikan informasi secara langsung dan mudah dipahami. Misalnya, grafis yang menampilkan data statistik atau perbandingan antara dua entitas dapat membantu pemirsa memahami berita dengan lebih cepat dan lebih jelas.

"Menurut saya itu sangat membantu dan memberi kesan dan pengalaman menonton yang baik bagi saya sebagai penonton, karna dengan penggunaan bumper dan media pendukung saat penyampaian beritanya kaya membuat saya nyaman nonton siarannya, jadi ga boring gitu loh".

Pemirsa menyampaikan penggunaan media yang mendukung sangat berperan untuk penyampaian berita nya, seperti bumper pada program. Hal ini memberikan kesan pemirsa nya untuk menonton berita dengan gambaran yang baik untuk memanjakan mata.

7. Kehadiran narasumber guna pembahasan efektif

NTV Prime menghadirkan narasumber dalam beberapa segment, situasi ini menggambarkan program berita sangat penting untuk membahas kasus yang efektif. Narasumber yang di undang biasanya adalah pakar, ahli, atau orang yang memiliki pengetahuan khusus tentang topik yang dibahas

"Menurut saya bagus ya, karna program ntv prime kan suka menghadirkan narasumber yang lebih paham dengan kasus yang sedang dibahas ya, jadi dengan komentar dan tanggapan dari pakar2 itu makin menambah pemahaman saya sebagai penonton tentang berita yang disampaikan".

Pemirsa berkata program NTV Prime menghadirkan narasumber untuk mengupas sebuah kasus, Dalam hal ini, memberikan perspektif dan wawasan yang

mendalam kepada pemirsa. Narasumber biasanya adalah pakar, ahli, atau orang yang memiliki pengetahuan khusus tentang topik yang dibahas. Dengan memberikan analisis yang didasarkan pada pengalaman mereka di bidang tertentu, mereka membantu menguraikan kompleksitas kasus atau masalah tertentu.

8. NTV Prime menyajikan berita lokal maupun mancanegara

Untuk menjaga keragaman dan kedalaman informasi yang disampaikan kepada pemirsa, NTV Prime mengemas program berita yang memberikan cukup liputan terhadap isu-isu penting lokal, nasional, dan internasional sangat penting.

"Menurut saya ntv prime suda cukup memberikan informasi yang relevan ya bukan hanya berita dalam negeri saja tapi juga memberikan berita yang terjadi di luar negeri".

Pemirsa berkata program NTV Prime cukup memberikan informasi menarik karena mencakup berita di luar negeri, melainkan tidak hanya dalam negeri.

9. Minat pemirsa terhadap kualitas penyampaian informasi NTV Prime

Pada umumnya, setiap program siaran memiliki ciri khas dari segi penyusunan program maupun penyampaian isi program. Metode ini meningkatkan kepercayaan pemirsa terhadap sumber informasi dan memperkuat sebuah program acara sebagai tujuan utama bagi pemirsa yang menghargai konten berita berkualitas tinggi dan pengalaman menonton yang informatif.

"Sejauh ini ntv prime sudah bagus dalam menyampaikan berita cuman saran saja ya lebih ditingkatkan lagi dan kualias tayangannya lebih ditigkatkan lagi paling".

Pemirsa berkata NTV Prime sudah dapat dikategorikan mumpuni kredibilitas jurnalistik pada umumnya, dikarenakan dalam menyampaikan berita sudah cukup baik. Berdasarkan pendapat pemirsa diatas, sekelompok pemirsa juga berwenang untuk memberikan sebuah saran untuk program acara yang telah mereka tonton.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan berjudul Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Televisi Dalam Menarik Minat Pemirsa, maka peneliti memaparkan kesimpulan dan saran sebagai jawaban terhadap masalah dalam penelitian bahwa strategi presenter memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya suatu program acara, dimana presenter berperan dalam penyempurnaan pada perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program.

Presenter televisi berperan membawakan acara dari awal sampai akhir dengan strateginya untuk menarik minat penonton pada program acara tersebut. Kemudian tim redaksi dan kerabat divisi lain merencanakan sebuah isi program seperti naskah, dll. Serta, kredibilitas dan kualitas menjadi faktor bagi presenter untuk mengetahui keberhasilan suatu strategi yang digunakan. Presenter pada umumnya sangat menghargai ilmu pada individu nya masing-masing, untuk dapat menyajikan sebuah informasi melalui tayangan siaran kepada pemirsa mengenai isi program berita yang akan dibawakan. Untuk itu, kewajiban seorang presenter harus terus mengasah ilmu dari segi komunikasi, bahasa, gaya bahasa, nada suara, maupun persiapan sebelum siaran.

Stasiun televisi Nusantara TV mampu menyiarkan program acara yang bersifat edukatif dan informatif yang dapat dinikmati oleh anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu program acara di Nusantara TV yang banyak diminati oleh pemirsa adalah program acara NTV Prime. Program ini merupakan program berita aktual yang menampilkan topik hangat dari dalam dan luar negeri dengan menyampaikan informasi mengenai politik, berita keseharian, maupun olahraga secara kolaborasi dari beberapa segment. Tayangan spesial dari program acara ini ialah pembahasan kriminologi yang merupakan kupasan tuntas dari sebuah tragedi oleh narasumber dari luar perusahaan televisi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa NTV Prime memiliki target penonton dari mulai anak remaja sampai dengan orang dewasa namun program NTV Prime lebih dikhususkan untuk orang dewasa maupun pekerja sehingga NTV Prime menggunakan Bahasa jurnalistik sesuai standar penyiaran televisi nasional lainnya sehingga mampu menjangkau berbagai kelompok usia. Strategi utama yang digunakan presenter untuk menarik minat pemirsa adalah dengan kecakapan berkomunikasi, kredibilitas penampilan, intonasi suara dan penyampaian isi berita.

Strategi yang digunakan oleh Presenter dalam pelaksanaan program NTV Prime adalah menentukan minat pemirsa, pemilihan jam tayang program, menentukan ide dan tema program, menyesuaikan gaya pembawaan presenter pada umumnya untuk menyampaikan berita, menyempurnakan pembawaan dari penyusunan segmen program yang telah dilakukan tim lain, menjaga kualitas penampilan selama siaran dan evaluasi.

Selama berjalannya program NTV Prime menghadapi berbagai kendala salah satu kendalanya adalah promosi program NTV Prime terutama untuk tayangan yang bersumber dari Youtube, hal ini menunjukkan tidak ada sosial media lain untuk mempromosikan secara pribadi dari program NTV Prime melainkan langsung dari sosial media perusahaan televisi itu sendiri. Evaluasi program menjadi salah satu hal yang dilakukan secara rutin dengan melibatkan produser, tim kreatif, tim editor, R&D, dan editor untuk meningkatkan kualitas tayangan NTV Prime.

Teori komunikasi massa Lasswell relevan dalam menganalisis efektivitas program NTV Prime terhadap aktifitas komunikasi seorang presenter mulai dari pengiriman pesan, pesan yang disampaikan (kepada massa dan narasumber) saluran komunikasi (televisi), penerima pesan (pemirsa) hingga efek yang dihasilkan oleh tayangan

Kemudian Teori komunikasi Interpersonal, Teori Komunikasi Interpersonal atau Antarpribadi oleh R. Wayne Pace cukup relevan dalam menggambarkan aktifitas komunikasi yang terjadi antara kedua orang presenter. Hal ini, spesifik dengan aktifitas timbal balik proses berkomunikasi seorang presenter satu dengan presenter lainnya.

Dalam program NTV Prime terkadang juga mengundang Narasumber untuk mengulik sebuah topik kriminologi yang mencerminkan sedang berlangsungnya aktifitas seperti Teori Komunikasi Interpersonal oleh R. Wayne Pace terkait. Selanjutnya, atas kerja sama tim redaksi terkait meliputi produser dan penulis naskah berita. Presenter pun harus benar-benar melakukan pemahaman agar mereka dapat paham betul dengan apa yang ingin disampaikan

Saran

Atas dasar hasil data yang telah di muat, dimulai dari observasi, secara prinsip mengharapkan penelitian terselesaikan, penelitian ini berhasil. Meskipun, tidak menutup berusaha jika peneliti memiliki tujuan untuk menyampaikan beberapa masukan untuk penelitian lain nya secara keseluruhan dimasa yang akan datang terkait. Berikut adalah saran untuk Presenter NTV Prime :

1. Untuk presenter selalu menggali ilmu belajar dengan memanfaatkan teknologi, agar selalu memperbarui hangatnya pembahasan seperti umumnya presenter nasional maupun internasional.
2. Diharapkan selalu menjaga komunikasi antara produser dan tim buletin lainnya demi mensejahterakan program tayangan dan perusahaan.
3. Selalu mengevaluasi hasil siaran dari siaran ulang atau bertanya dengan kerabat kerja mengenai siaran yang telah dilakukan.

REFERENSI

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). *Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi . menghadirkan acara musik , film , sinetron , melibatkan para selebritis idola khalayak . Begitu pun acara olahraga , orang tanpa h. 2.*
- Achmad, R., & Amirullah, B. (2022). *Membangun Karakter Presenter Hotman Paris Hutapea Dalam Mengkolaborasikan Kreatif Gimmick Acara Talkshow (Studi Kasus Episode Musibah Membawa Nikmat). 1(1), 35–47.*
- Alcianno G. (2018). *Analisis Sistem Informasi.*
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., & Syam, M. (2022). *Komunikasi Interpersonal. 1(3), 337–342.*

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Eka, W., & Televisi, P. (2015). Jurnal ipteks terapan. *Wirnita Eka*, 4, 235–241.
- Habibie, D. K., Administrasi, M., Universitas, P., & Mada, G. (2018). Dwi fungsi media massa. *Dedi Kusuma H*, 7(2), 79–86.
- Hasanah, H. (2015). *PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENURUNKAN PROBLEM TEKANAN*. 11, 51–74.
- Hidayat, Y., Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Milah, A. R., Dhiaulhaq, F., & Hilma, D. (2023). Urgensi Aplikasi Kerangka Berpikir Computational Thinking pada Pembelajaran Faraid Di Era Digital. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(2), 37–46. <https://ojs.literasiedu.org/index.php/jotter>
- Indrajati, S. F., & Ruliana, P. (2020). Strategi Program Acara the Newsroom Dalam Meningkatkan Rating Program. *Medium*, 8(1), 66–77. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4841](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4841)
- Indriyani, Y. (2024). *Analisis Minat Masyarakat*. 7, 459–470.
- Khairan, H. (2018). *SKRIPSI HUSAINUL KHAIRAN*.
- Khatimah, H. (2018). *Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat*. 16(1).
- Kolil, M. T., Harliantara, H., & Susilo, D. (2020). Kebijakan Siaran Lokal Televisi Berjaring Kompas TV. *ETTISAL: Journal of Communication*, 5(1). <https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.4353>
- M, S. (2017). *Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri alauddin makassar 2017*.
- Mahanis, J. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemasraan Jasa Pendidikan*. 2(1), 57–67.
- Media, A., & Kunci, K. (2022). Kopi susu : *Ismail Ibrahim*, 4(1), 38–49.
- Musyawarah, I. Y., & Idayanti, D. (2022). *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas di Kecamatan Mamuju Analysis of Marketing Strategy to Increase Sales at Ibu Bagas ' s Business in Mamuju District*. 1(1), 1–13.
- Permatasari, A. Y. (2023). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 1–64.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>
- Putra, A. P., Shintya, Z., & Arisanty, M. (2019). Strategi Programming Program “Metro Pagi Primetime” Dalam Mempertahankan Rating. *Jurnal Common*, 3(1), 1–25. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1501>
- Rahmadania, N., Habibi, M., Ahmad, J. K. H., Cireundeu, D., Tim, K. C., & Selatan, K. T. (2023). *Pengaruh Program Acara “Family 100” MNCTV Terhadap Minat Menonton (Survei Pada Ibu-Ibu RW 04 Kelurahan Bojongsari, Kota Depok)*. 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.471>
- Sinung. (2021). *NEWSCASTING* : 2(2).
- Sudiadharma. (2020). *INTEREST OF HIKING IN STUDENTS OF SPORTS SCIENCE STUDY PROGRAM FOR THE 2018 FIK UNM*. 3, 63–68.
- Sutriani, E. (2019). *Sekolah tinggi agama islam negeri (stain) sorong tugas resume ujian akhir semester (uas)*.
- Turi, T. M. (2023). *Implementasi Pengamanan Laut oleh Bakamla RI di Wilayah Perairan Indonesia dan Yurisdiksi Indonesia*. 7(2), 2356–2364.
- Tv, M., Tv, T., Tv, G., One, T. V, Tv, J. A. K., & Banten, C. T. V. (2014). *Berita dan Olah Raga Drama : Herry Kuswita*.
- Verawati, N. (2017). *Penelitian. Noning Verawati*.
- Wartawan, P., Terhadap, T., & Etik, K. (2015). (Studi pada Wartawan Redaksi Sore di Trans7). *Dini H*.
- Wijiharjono, N. (n.d.). *Manajemen Strategik : Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif*. 1, 1–28.